

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**FITRI QALABI ILYAS**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
KOTA MAKASSAR**

**2021**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FITRI QALABI ILYAS**

**A0021171003**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
KOTA MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**FITRI QALABI ILYAS**

**A0021171003**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar,

Pembimbing I

*Acc 7 ujian  
skripsi 3/5/2021/k*  


Prof. Dr. H. Cipi Pahlevi, SE., M.Si  
NIP. 19601113 199303 1 001

Pembimbing II



Drs. Armayah, M.Si  
NIP. 19590619 198503 1 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM  
NIP.19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

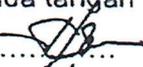
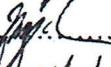
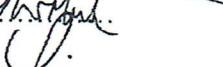
disusun dan diajukan oleh

**FITRI QALABI ILYAS**

**A021171003**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 25 Mei 2021 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si	Ketua	1..... 
2	Drs. Armayah, M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H. Rahkman Laba, SE.,MBA	Anggota	3..... 
4	Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si	Anggota	4..... 

Mengetahui,  
Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Dian Parawansa, M.Si., Ph.D  
NIP.19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Qalabi Ilyas

Nim : A021171003

Departemen/Program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Ddi Bursa Efek Indonesia.**

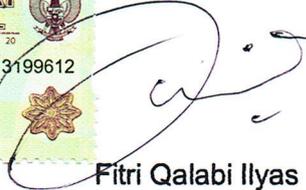
Merupakan karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan,



  
Fitri Qalabi Ilyas

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;

Selama proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh penulis, akan tetapi kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis lewati dengan baik berkat tekad yang kuat, doa, dukungan, dan arahan yang didapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi baik secara langsung maupun secara virtual. Ucapan terimakasih penulis hanturkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, terkasih dan tersayang, Ayahanda H. Muh. Ilyas Quddus dan Ibunda Hj. Nurlina yang senantiasa mendokan, memberikan dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dra. Hj. Dian Parawansa, M.Si. Ph.d., CWM selaku ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Andi Aswan, SE., MBS. DBS. Selaku sekretaris jurusan Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

5. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi , SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Armayah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Rahkman Laba, SE.,MBA selaku Dosen Penguji I dan Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si selaku selaku Dosen Penguji II dan Penasihat akademik terimakasih atas saran serta nasihat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta keteladanan yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis selama perkuliahan dalam urusan akademik, kemahasiswaan, sarana dan prasarana.
9. Saudariku Fitrah Qalabi Ilyas yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis.
10. Keponakan Nur Indah Aulia Anwar dan Dian Anugerah Sari setara seluruh keluarga yang senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Manusia-manusia jelmaan, yang terkadang menjadi teman, dokter, dosen, reporter, dan jelmaan lainnya yaitu Amel, Devika, Nopal, Rei, dan Ainun. Terimakasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Dan terimakasih juga untuk selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu membantu, memberikan saran, dukungan, doa, serta menghibur penulis.

12. Teman-teman Usus Turun, Ila, Aya, Ririn, Vebry, Jihan, Icha, Melisah dan Depika. Terimakasih untuk segala hal yang diberikan kepada penulis serta senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa serta menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-teman keren Oda dan Roni yang senantiasa memberikan dukungan serta *tips and trick* dalam hal perkuliahan.
14. Personil *boyband* Jeux yang sangat baik yaitu, Reza, Athila, Wahyu, Iqram, Didit, Bolkia, Ocan, Een, Eki, Bomang, Pica dan Husein. Terimakasih untuk selalu membantu, menghibur, menemani tiap trip, serta dukungan kepada penulis.
15. *SANDBOX* yaitu kak lin, Kak Een, dan Dila. Terimakasih untuk selalu memberikan dukungan serta menjadi panutan bagi penulis atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman pengurus IMMAJ Periode 2019-2020, terimakasih atas pelajaran, pengalaman, serta kerjasamanya selama masa kepengurusan.
17. Seluruh teman-teman EKS1S7EN terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama masa perkuliahan.
18. Teman-teman *Respect* yaitu Agung, Pio, Eni, Tenri, Nunung, Salsa dan Oda. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan, doa, serta menghibur penulis.
19. Teman-teman *Girl squad* yaitu Ayu, Sita, Wiwi, Nilda, Abol, Rica, dan Rinta. Terimakasih untuk selalu membantu, memberikan dukungan, doa serta menghibur penulis.

20. Teman-teman EXONE dan EXEIGHT yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta bantuan kepada penulis.
21. Bapak dan Ibu lantai 13 Head Office Kalla Toyota pada Fleet Management terimakasih atas kebaiakan yang diberikan serta ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis.
22. Teman-teman pengurus Remnika, terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk segala doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaiakan, doa, dukungan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjadi Mahasiswi di Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan kepada penulis demi perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 25 April 2021

Fitri Qalabi Ilyas

## ABSTRAK

### PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitri Qalabi Ilyas  
Cepi Pahlevi  
Armayah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, baik secara parsial maupun secara simultan. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian bahwa secara parsial variabel CR dan ROE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan TATO dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel DER berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CR, DER, TATO, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh nilai sebesar 0,151 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan property dan real estate sebesar 15,1.

**Kata kunci:** *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), *earning per share* (EPS) dan *return* saham.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE RETURN OF PROPERTY AND REAL ESTATES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Fitri Qalabi Ilyas  
Cepi Pahlevi  
Armayah

This research aims to know the effect of financial ratios on stock returns of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period, either partially or simultaneously. The financial ratios examined in this study are current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO) and earnings per share (EPS).

The populations in this study are property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange during the 2016-2020 period. The sample of this research is 13 companies obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques are used literature study and documentation techniques. The data analysis method used is the multiple linear regression method.

Based on the result of the data analysis, the writer found that partially. CR and ROE variables have a negative and insignificant effect on stock returns, TATO and EPS have a positive and insignificant effect on stock returns. While the DER variable has a positive effect and affects stock returns. Simultaneously, the variables CR, DER, TATO, ROE, and EPS affect stock returns. The result of the coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) obtained a value of 0.151, this indicates that the independent variable affects the stock returns of property and real estate companies by 15.1.

**Key Words:** current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO), earning per share (EPS), and stock return.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar belakang .....	1
1.2    Rumusan masalah .....	8
1.3    Tujuan penelitian .....	9
1.4    Kegunaan penelitian.....	10
1.5    Sistematika penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1    Landasan teori.....	12
2.1.1    Manajemen keuangan .....	12
2.1.2    Investasi .....	14
2.1.3    Pasar modal .....	19
2.1.4    Kinerja keuangan .....	22
2.1.5    Laporan keuangan .....	23
2.1.6    Rasio keuangan .....	27
2.1.7 <i>Return</i> saham.....	44
2.2    Penelitian terdahulu.....	46
2.3    Kerangka pikir.....	56
2.4    Hipotesis penelitian .....	57

<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
3.1 Rancangan penelitian.....	58
3.2 Tempat dan waktu penelitian .....	58
3.3 Populasi dan sampel .....	58
3.4 Jenis dan sumber data .....	60
3.4.1 Jenis data .....	60
3.4.2 Sumber data.....	61
3.5 Teknik pengumpulan data .....	61
3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	61
3.7 Instrumen penelitian .....	64
3.8 Metode analisis data .....	64
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.8.2 Analisis Regresi Berganda.....	67
3.8.3 Pengujian Hipotesis .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Deskripsi data.....	70
4.1.1 Analisis Statistik deskriptif .....	71
4.2 Hasil peneltian.....	73
4.2.1 Uji asumsi klasik .....	73
4.2.2 Analisis regresi linear berganda .....	80
4.2.3 Koefisien determinasi .....	81
4.2.4 Uji hipotesis.....	82
4.3 Pembahasan.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	52
Tabel 3. 1 Sampel .....	60
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	63
Tabel 4. 1 Daftar perusahaan Real Estate dan Property .....	71
Tabel 4. 2 Hasil analisis deskriptif .....	71
Tabel 4. 3 Kolmogrov-Smirnov (data asli) .....	73
Tabel 4. 4 Kolmogorov Smirnov Test (data disesuaikan) .....	76
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4. 6 Hasil uji heteroskedasitas .....	78
Tabel 4. 7 Hasil uji autokorelasi.....	79
Tabel 4. 8 Hasil uji analisis regresi linear berganda.....	80
Tabel 4. 9 Hasil uji koefisien determinasi .....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji T (parsial) .....	82
Tabel 4. 11 Hasil uji F (simultan) .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kapitilasaki pasar.....	2
Gambar 1. 2 Return saham periode 2016-2020.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

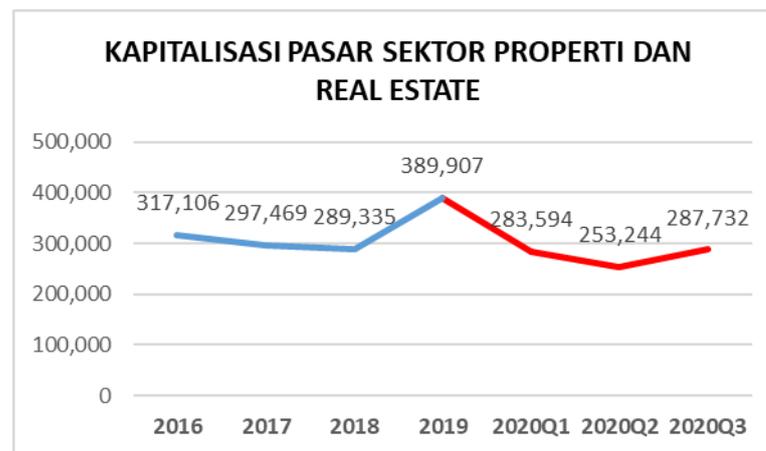
Pasar modal memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian negara. Pasar modal merupakan pasar yang didalamnya terdapat berbagai instrument keuangan yang bersifat jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan. Sedangkan, pada fungsi keuangan, pasar modal memungkinkan pemilik dana memperoleh keuntungan sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

Investasi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam pasar modal merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati. Hal ini diperkuat dari laporan Bursa Efek Indonesia yang mencatat bahwa jumlah investor pasar modal yang tercatat per Juli 2020 bertumbuh sebesar 22 persen dari 2019 lalu, menjadi 3,02 juta investor yang terdiri dari investor saham, reksadana dan obligasi. Berdasarkan jumlah tersebut, 42 persen diantaranya merupakan investor saham.

Investasi terdiri dari 2 macam yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, salah satunya seperti saham. Investasi saham adalah pembelian atau penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan lainnya (Mudjiyono, 2012). Investasi saham banyak diminati karena memiliki dua keuntungan bagi investor, yaitu dalam bentuk dividen dan capital gain. Dividen

diberikan ke pemegang saham yang diperoleh dari laba perusahaan. Sedangkan, capital gain diperoleh dari hasil selisih harga beli dan harga jual saham. Salah satu sektor yang menarik dalam pasar modal adalah sektor property dan real estate. Hal ini dapat dilihat dari grafik kapitalisasi pasar sektor property dan real estate sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Kaptilisasi pasar**



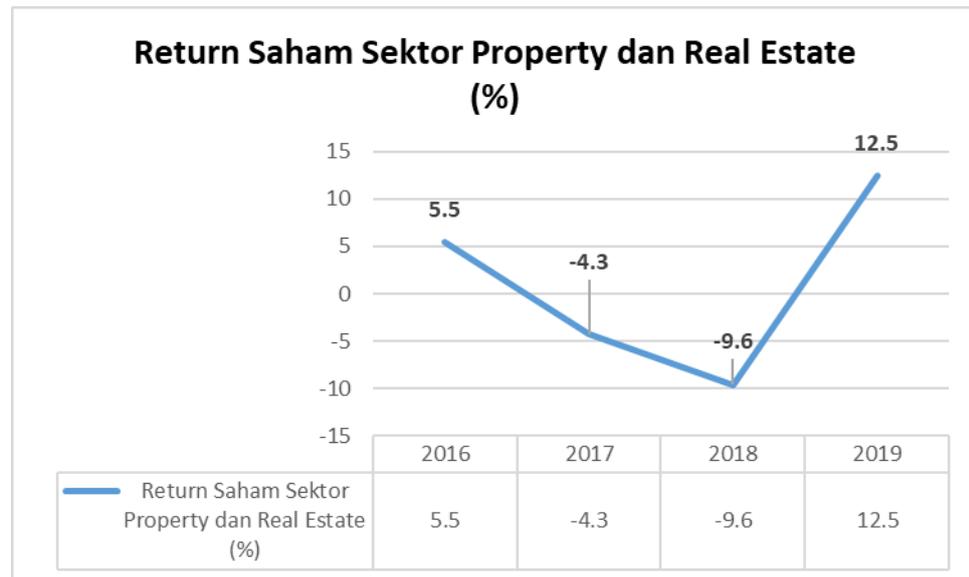
Sumber data: idx,diolah 2021.

Berdasarkan grafik diatas kapitalisasi pasar berfluktuasi dan cenderung meningkat pada periode 2016-2019. Pada periode 2020 terjadi penurunan karena faktor pandemi covid-19 namun tetap meningkat di kuartal 3 tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sektor property dan real estate terus berkembang dalam pasar modal. Hal ini dapat menjadi pilihan investor dalam berinvestasi.

Investor dalam melakukan keputusan investasi dihadapkan pada keinginan untuk menghasilkan pengembalian (*return*) yang maksimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan dihadapi. Pengembalian dari investasi saham yang dilakukan disebut juga return saham. Return saham dapat berupa dividend dan capital gain.

Adapun return saham pada sektor property dan real estate periode 2016-2019 diisajikan pada table berikut:

**Gambar 1. 2 Return saham periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa return saham perusahaan property dan real estate mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2016 return saham mencapai 5,5. Hal ini menunjukkan bahwa sektor property dan real estate memberikan pengembalian yang cukup baik bagi investor. Namun pada tahun 2017 dan 2018 return saham terus mengalami penurunan. Return saham sektor property dan real estate mengalami peningkatan signifikan pada 2019, yaitu mencapai 12,5.

Investasi pada pasar modal dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga memiliki risiko yang besar. Oleh karena itu, investor memerlukan berbagai informasi sebelum memutuskan investasi pada suatu perusahaan di pasar modal. Investor dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai asset, kewajiban, dan modal perusahaan yang akan membantu investor dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sehingga hal ini dapat menjadi

acuan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan para investor sebelum melakukan investasi.

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka investor dapat mengukur menggunakan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya, semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, kemampuan dalam membayar utangnya tinggi sehingga hal ini dapat membuat para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika, banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut maka permintaan akan meningkat yang mengakibatkan volume perdagangan juga ikut meningkat. Dengan demikian tingkat *return* yang diterima oleh investor juga akan semakin optimal. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Hamka (2020), Muhammad Fuad,dkk (2018), Putu, dkk (2020), Cahyo Dwi Laksono (2017), dan Eka Pratiwi (2019), dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Listrianingrum,dkk (2016), Peri Akri, dkk (2018), Dilawatil Hikmah

(2019), dan Yudha,dkk (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam penelitian rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi maka hal ini menunjukkan komposisi total utang juga akan lebih besar dibanding dengan total modal yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat risiko juga akan meningkat dan akan berdampak pada menurunnya harga saham. Harga saham yang akan mempengaruhi tingkat *return* yang diterima oleh investor. Semakin rendah harga saham pada sebuah perusahaan maka semakin kecil pula tingkat *return* yang akan diterima. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Menurut Hamka Yudha Pratwama (2020), Ade,dkk (2015) dan Muhammad Fuad,dkk (2018) mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Listrianingrum,dkk (2016), Peri Akri, dkk (2018), Dilawatil Hikmah (2019), Yudha,dkk (2016), Nining Pujiastuti (2013) dan Eka Pratiwi (2019) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penelitian ini menggunakan rasio *total asset turnover*. Rasio ini mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.. Semakin tinggi *total asset turnover* maka kinerja perusahaan (penjualan bersih) juga ikut meningkat dan hal ini akan menyebabkan laba perusahaan juga ikut meningkat. Jika laba meningkat akan mengindikasikan harga saham yang meningkat sehingga *return* juga akan meningkat. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Menurut Peri Akri, dkk (2018), Cahyo Dwi Laksono (2017), Eka Pratiwi (2019) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Hamka Yudha Pratwama (2020), Putu, dkk (2020), dan Yudha, dkk (2016) mengungkapkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini lebih berfokus dalam melihat rasio *return on equity*. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Menurut Putu, dkk (2020) dan Ade, dkk (2015) mengungkapkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return*

saham. Sedangkan menurut Listrianingrum,dkk (2016), Astria Widya Wyrnsani (2018), dan Dilawatil Hikmah (2019) rasio *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan (*rate of return*) dari dana yang ditanamkan atau diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dalam rasio investasi terdapat jenis salah satunya rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham biasa. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Menurut Dilawatil Hikmah (2019), Putu, dkk (2020) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Nining Pujiastuti (2013) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut KBBI, *property* merupakan harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah dan atau bangunan. Sedangkan real estat menurut KBBI adalah *property* berupa tanah dan bangunan. Sektor *real estate* dan *property* digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor *real estate* dan *property* memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dalam perkembangan penduduk di Indonesia dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di tiap tahunnya akan meningkat sehingga hal ini juga akan berdampak pada perkembangan industri *property* dan *real estate*. Menurut Puji Widodo (Awang Firdaos,1997) salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap perumahan yaitu

pertumbuhan penduduk. selain itu, realisasi kebijakan baru dari pemerintah pada Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2016 tentang Tarif PPh Final Atas Pengalihan Hak Atas Tanah Dan Bangunan dari 5 menjadi 2,5. Dengan kebijakan baru dari pemerintah maka dapat menjadi salah satu indikator untuk mendorong dalam peningkatan pendapat di bidang property dan real estate.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Property* Dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

5. Apakah *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang kemudian diturunkan melalui rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat, yaitu:

### 1. Kegunaan teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sarana informasi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan yang tepat khususnya investasi pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga pihak investor dapat menilai saham dengan tingkat *return* tertentu.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang secara rinci sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori berupa pengertian dan definisi yang dikutip dari buku yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa

literature review yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu di bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pikir dan hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data yang akan menjawab hipotesis penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Paramisavan, C. dan T. Subramanian (2009) menjelaskan beberapa definisi mengenai manajemen keuangan antara lain:

a. Solomon

Manajemen keuangan memperhatikan efisiensi penggunaan capital sebagai sumber daya ekonomi.

b. SC Kuchal

Manajemen keuangan terkait dengan pegadaan capital dan efektivitas penggunaannya dalam bisnis.

c. Howard dan Upton

Manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan.

d. Weston dan Brigham

Manajemen keuangan merupakan area pengambilan keputusan finansial harmonisasi motif individual dan tujuan perusahaan.

e. Joseph dan Massie

Manajemen keuangan merupakan aktivitas operasional bisnis yang bertanggungjawab dalam pencapaian dan efektivitas penggunaan capital untuk operasi yang efisien.

Tujuan manajemen keuangan bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dan digunakan secara efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan yaitu *profit risk approach* dan *liquidity and profitability*. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar memaksimalkan profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Selain itu, manajer keuangan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari memaksimalkan profit, minimal *risk*, *maintain control*, dan *achieve flexibility*. Pendekatan yang kedua yaitu *liquidity and profitability*. *Liquidity and profitability* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan mampu mengelola sumber dana dan aset perusahaan dengan baik untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya dalam kegiatan keuangan. Fungsi manajemen keuangan secara umum yaitu sebagai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, pencarian keuangan,

penyimpanan keuangan, pengendalian keuangan, dan pemeriksaan. Namun, fungsi utama manajemen keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah asset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Proses pengambilan keputusan investasi modal umumnya juga sering disebut sebagai *capital budgeting*. *Capital budgeting* merupakan proses perencanaan serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran dana yang *return* atau masa pengembaliannya dalam waktu yang relative lama.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pendanaan yang optimal dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau mengambil dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan menggambarkan tentang sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang dianggap layak.

### 2.1.2 Investasi

Secara konsep, investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resource*) saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Terdapat pendapat lain mengenai

investasi. Menurut Sharpe et all (2005), investasi yaitu mengorbankan asset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan asset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Pendapat lain dari Jones (2004) mengatakan bahwa investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih asset selama beberapa periode pada masa mendatang. Pengertian lain, investasi juga merupakan suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan yang dapat memberikan keuntungan dengan tingkat pengembalian yang baik pada masa sekarang atau di masa depan.

Pada dasarnya tujuan seseorang melakukan investasi yaitu untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Adapun tujuan investasi dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan.
- d. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.

Terdapat dua jenis investasi, antara lain:

a. Investasi langsung (*direct investment*)

Investasi langsung adalah investasi pada asset atau faktor produksi yang menghasilkan aneka barang dan jasa untuk berbisnis. Jenis investasi ini biasa juga disebut investasi disektor riil, mudah dilihat dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi langsung juga menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) pada masyarakat.

Investasi langsung dapat di kategorikan beberapa jenis seperti investasi publik, investasi swasta, dan investasi oleh Badan Usaha Milik Negara atau Daerah (BUMN/BUMD). Investasi publik merupakan investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan masyarakat (public). Investasi publik bersifat nirlaba atau non profit. Contohnya pembangunan jalan dan jembatan, sekolah, taman, rumah sakit, dan sarana serta prasarana public lainnya.

Investasi swasta merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi, perusahaan, seperti halnya usaha mikro atau rumah tangga.

Investasi oleh Badan Usaha Milik Negara atau Daerah (BUMN/BUMD) juga merupakan investasi yang mempunyai tujuan mendapatkan profit. Keterlibatan BUMN dan BUMD dalam kegiatan investasi dengan profit motif ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan yaitu investasi pada bidang yang strategis bagi

kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya untuk alat pertahanan negara.

b. Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Investasi tidak langsung merupakan jenis investasi bukan pada asset atau faktor produksi tetapi jenis investasi ini pada asset keuangan seperti deposito, investasi surat-surat berharga, CP (*commercial paper*), reksadana, dan sebagainya. Jenis investasi ini bertujuan untuk mendapat manfaat berupa keuntungan dimasa depan. Manfaat tersebut dapat berupa *dividen* atau *capital gain*. Secara umum masyarakat dapat melakukan investasi tidak langsung pada berbagai surat berharga. Surat berharga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sekuritas jangka panjang dan sekuritas jangka pendek.

Sekuritas jangka panjang merupakan sekuritas yang memiliki jatuh tempo di atas satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Sedangkan obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh penerbitnya dengan aturan akan memberikan *coupon* kepada pemegang surat utang tersebut. Sekuritas jangka panjang ini diperdagangkan di Pasar Modal (bursa efek).

Sedangkan, sekuritas jangka pendek merupakan jenis sekuritas yang jatuh temponya dibawah atau maksimum 1 tahun, seperti *commercial paper* dan *certificate of deposite* yang diperdagangkan di pasar uang. *Commercial paper* merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan yang dijual dengan potongan harga.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Jones,2003:3). Dasar pengambilan keputusan investor terdiri atas tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*), risiko, dan hubungan antar *return* dan tingkat risiko (Jones, 2000). Terdapat beberapa tahap dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu tahap pertama dalam pengambilan keputusan investasi yaitu penentuan tujuan dan kebijakan investasi. Pada tahap ini penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan dan penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang akan dilakukan dan penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Terdapat dua jenis strategi portofolio yang dapat dilakukan menurut Fabozzi,1995 yaitu strategi aktif yang meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik dan strategi pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang sering dengan kinerja indeks pasar.

Tahapan selanjutnya adalah pemilihan aset. Pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahapan terakhir dalam pengambilan keputusan investasi yaitu pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan dengan hasil pengukuran kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking* untuk mengetahui kinerja portofolio (Archer and D' Ambrosio,1972).

### **2.1.3 Pasar Modal**

Pasar modal secara umum diartikan sebagai suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian, pasar modal merupakan pasar yang didalamnya terdapat berbagai instrument keuangan yang bersifat jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Eka (2019) pasar modal yaitu pasar yang digunakan sebagai sarana dalam melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan public maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal adalah lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan public berkaitan dengan efek. Secara umum, pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Fabozzi (1995), pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut Bursa Efek. Pasar modal (Bursa Efek) adalah

perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekurtas di Pasar Sekunder (Husnan,1994).

Adapun instrument pasar modal, yaitu:

a. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perseroan (perusahaan) yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Saham adalah suraat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya semakin besar daham uang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Harga sebuah saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Saham diterbitkan *emiten* ada dua macam yaitu saham biasa dan saham istimewa.

b. Obligasi

Adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

c. Derivative

Instrument devarive merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjula atau mebeli sejumlah barang baik itu aktiva finansial

maupun komoditas pada tanggal tertentu di masa datang dengan harga yang telah disepakati saat ini.

d. Right issue

Setelah penwaran umum perdana (IPO), *emiten* dapat melakukan penambahan modal yaitu dengan melakukan penawaran umum terbatas atau yang lebih dikenal dengan *right issue*. *Right issue* adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberi hak kepada pemegangnya (pemilik saham biasa) untuk membeli yang membeli tambahan saham pada penerbitan saham baru.

e. Waran

Merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Fakhruddin (2008) waran merupakan turunan dari saham sehingga kinerja bergantung pula pada kinerja dan perkembangan saham yang menjadi induknya.

Pasar modal memiliki fungsi yaitu mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai deficit tabungan. Dalam pasar modal sendiri terdapat beberapa jenis, yaitu:

a. Pasar perdana

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Atau dengan kata lain, pasar perdana ini adalah pasar bagi

efek yang pertama kali diterbitkan dan ditawarkan dalam pasar modal.

b. Pasar sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantar efek. Secara singkat, pasar sekunder ini merupakan pasar bagi efek yang ada dan sudah diperdagangkan dalam bursa efek. System perdagangan di Bursa Efek sudah terintegrasi dengan system penyelesaian yang ada di *central clearing* yaitu Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan *sentral depository* yaitu Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

c. Pasar ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk *market maker*. Jadi pasar ketiga, atau OTC bukan merupakan Bursa Efek berskala kecil, tetapi berskala besar bahkan sangat besar.

d. Pasar keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Menurut Munawir (2000) tujuan penilaian kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil. Hal ini dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Farid dan Siswanto (1998) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Pendapat lain mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

Sebuah laporan keuangan secara umum terdiri dari beberapa aspek diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Laporan laba rugi (*income statement*)

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional lainnya, yaitu laba rugi bersih yang

merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beba dan kerugian. Dalam laporan ini juga menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

b. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*)

Adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini juga meekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir semua akun yang ada pada ekuitas pemegang saham pada neraca.

c. Neraca (*Balance sheet*)

Adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Dalam neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada periode tertentu.

d. Laporan arus kas (*Statement of cash flows*)

Merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kass keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan besarnya peningkatan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor dan kreditor terutama dalam pembagian deviden, sedangkan untuk kreditor

berkepentingan dalam hal pengambalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir, (2011) tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan.
- e. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

### 2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perbandingan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan antara laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan dalam tiga kelompok utama, yaitu:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang digubakan untuk melihat tingkat efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Secara garis besar, terdapat 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

## 1. Rasio likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Kewajiban atau utang jangka pendek dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas memiliki banyak manfaat, tidak hanya bagi perusahaan tapi juga bermanfaat bagi pihak pemangku kepentingan lainnya seperti investor, kreditor, dan supplier. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana dalam membyar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu bagi pihak eksternal perusahaan, investor sangat berkepentingan dalam hal pengembalian deviden tunai, dan untuk kreditor dan supplier akan melihat dari segi pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Terdapat beberapa jenis rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, antara lain:

### a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total

asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar kecuali persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara asset sangat lancar (asset yang dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas tanpa mengalami kesulitan dengan total kewajiban lancar. Untuk menghitung rasio cepat dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jk pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan

kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Dalam penelitian ini berfokus pada rasio lancar. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas biasa juga disebut sebagai *leverage ratios* yang mengukur kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. Salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio utang atau modal.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternative sumber pembiayaan asset perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, antara lain:

a. Rasio utang terhadap asset (*debt to asset ratio*)

Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Untuk menghitung rasio ini maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio

ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan artian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{Rasio terhadap ekuitas} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

- c. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*time interest earned ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan dapat diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan

pajak. Rasio ini juga biasa dikenal dengan *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Semakin tinggi *times earned ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Sebaliknya jika semakin rendah *times earned ratio* maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

- e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur dari jumlah laba operasional. Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Maka hal ini dapat menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*). Rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity*

*ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah seluruh utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan perusahaan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

### 3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat aktivitas atau efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Semakin tinggi perputarannya semakin aktif aktiva yang bersangkutan. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan asset yang dimilikinya, antara lain:

#### a. Perputaran piutang usaha (*accounts receivable turn over*)

Perputaran piutang usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan

kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Secara singkat, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang maka akan semakin baik bagi perusahaan. Dikatan baik bagi perusahaan, karena jika piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat maka perusahaan tidak memerlukan waktu yang lama untuk menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha menjadi kas. Berikut rumus untuk menghitung rasio ini:

$$\frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{piutang usaha awal tahun} + \text{piutang usaha akhir tahun}): 2}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Jenis rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil, maka hal ini dapat dikatakan baik

bagi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}): 2}$$

Atau

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan rata-rata asset lancar.

Perputaran modal kerja yang rendah menandakan bahwa perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usah, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi biasanya disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha. Untuk menghitung perputaran modal maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{aset lancar awal tahun} + \text{aset lancar akhir tahun}): 2}$$

d. Perputaran asset tetap (*fixed assets turnover*)

Perputaran asset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan asset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa efektif kapasitas asset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Perputaran asset tetap yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan asset tetap dimana asset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rumus perputaran asset tetap yaitu:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{aset tetap awal tahun} + \text{aset tetap akhir tahun}): 2}$$

e. Perputaran total asset (*total asset turnover*)

Rasio perputaran total asset merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Perputaran total asset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total asset. Rumus untuk menghitung rasio total asset yaitu:

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Salah satu rasio yang terdapat dalam rasio aktivitas yaitu rasio perputaran total asset. Perputaran total asset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa jenis rasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

##### a. Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*)

Rasio ini merupakan jenis rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset maka hal ini menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin

rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset yaitu:

$$\text{hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Untuk menghitung pengembalian atas ekuitas maka digunakan rumus:

$$\text{hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio marjin laba kotor sebagai berikut:

$$\text{margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Margin laba operasional (*operating profit margin*)

Rasio margin laba operasional merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasioanal atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional maka semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumus yang digunakan dalam rasio ini yaitu:

$$\text{margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *return on equity*. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering digunakan oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik).

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

#### 5. Rasio nilai pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penarapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan (*rate of return*) dari dana yang ditanamkan atau diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio investasi menggambarkan tingkat imbalan dari dana yang ditanamkan atau diinvestasikan kedalam perusahaan. Rasio investasi ini biasanya diperlukan dan digunakan oleh para pemegang saham atau pun calon investor dan kreditor. Dalam menilai rasio nilai pasar terdapat beberapa jenis rasio yang lazim digunakan oleh perusahaan, yaitu:

##### a. Jaminan bunga obligasi

Jaminan bunga obligasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga obligasi yang telah dikeluarkannya dari penghasilan yang diperoleh perusahaan. Untuk menghitung jaminan bunga obligasi, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jaminan bunga} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{bunga obligasi}}$$

##### b. Jaminan *dividen* saham preferen

Jaminan *dividen* saham prefer menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* kepada para pemegang saham prefer yang ditunjukkan dengan angka rasio laba bersih

atas *dividen* saham prefer. Laba bersih yang digunakan sebagai dasar perhitungan karena pajak dan semua beban bunga harus dibayar sebelum pemegang saham menerima *dividen*. Rumus jaminan *dividen* saham prefer yaitu:

$$\text{Jaminan dividen saham prefer} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{dividen saham prefern}}$$

c. Pendapatan per lembar saham (*earning per share*)

Pendapatan per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan per lembar saham, yaitu:

$$\frac{\text{lab a bersih} - \text{dividen saham prefern}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

d. Nilai buku per lembar saham

Nilai buku per lembar saham mengukur nilai buku per lembar yang menjadi hak dari pemegang saham biasa, bila semua kekayaan perusahaan dijual dan seluruh kewajiban dibayar. Untuk menghitung nilai buku per lembar saham maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal sendiri} - \text{saham prefern}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

e. Rasio harga laba (*price earning ratio*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Untuk menghitung rasio harga laba, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{penghasilan per lembar saham}}$$

- f. Rasio harga pasar atas nilai buku

Rasio harga saham atas nilai buku menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *oovervalued* atau *undervalued*.

Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\frac{\text{harga per lembar saham di bursa}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

- g. Persentase laba ditahan

Persentase laba ditahan mengukur proporsi laba yang ditahan untuk dimanfaatkan bagi pertumbuhan perusahaan. Persentase laba ditahan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{laba bersih} - \text{semua dividen}}{\text{laba bersih}}$$

- h. Rasio harga penghasilan

Rasio harga penghasilan ini biasa digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{penghasilan per lembar saham}}$$

- i. Rasio pembayaran *dividen*

Rasio ini mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam *dividen*. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{penghasilan per lembar saham}}$$

j. Rasio hasil *dividen*

Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi *dividen* per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{harga pasar per lembar saham}}$$

## k. Aliran kas per lembar saham

Aliran kas per lembar saham dapat diperoleh dengan membagi laba bersih sesudah dikurangi penyusutan dengan jumlah lembar saham biasa.

$$\frac{\text{laba bersih} - \text{penyusutan}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

Dalam rasio investasi terdapat jenis salah satunya rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham biasa. Rasio ini menggambarkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah Lembar saham}}$$

### 2.1.7 Return Saham

*Return* merupakan tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Robert Ang (1997), investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Jones (200:124) (dalam pasar modal dan portofolio,2005:84) “*return is yield and capital gain.*”. *Capital gain* merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga beli dan harga jual saham yang diinvestasikannya. Sedangkan *yield* merupakan presentase penerimaan kas secara periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dalam investasi jenis saham, *yield* merupakan persentase dari *dividen* terhadap harga saham periode sebelumnya.

Hal tersebut sependapat dengan Ang (1997) terkait komponen *return* yang terdiri dari dua jenis yaitu *current income* dan *capital*. *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang periodic seperti pembayaran tunai deposito, bunga obligasi, *dividen* saham, dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan yang diperoleh biasanya dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi.

*Return* saham juga dijelaskan oleh Jigayanto (2000) bahwa *return* merupakan hasil dari investasi. *Return* dapat berupa *return* ekspestasi yang belum terjaddi tetapi diharapkan akan terjadi imasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *deviden* menurut Ross (dalam Michell Suharli 2005:101) yaitu:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = *return* saham

$P_t$  = harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham pada periode t-1

Dividen merupakan komponen *return* saham lainnya. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan berasal dari keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan *dividen*, maka pemodal tersebut harus dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan *dividen*.

*Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* uang tunai atau *dividen* saham. *Dividen* tunai berarti kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai dalam jumlah rupiah untuk setiap saham. Sedangkan dalam bentuk *dividen* saham berarti untuk tiap pemegang saham diberikan *dividen* sejumlah saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian *dividen* saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dianggap relevan dalam penelitian ini untuk digunakan dalam membantu mendapatkan gambaran dalam penyusunan

kerangka pikir. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat menjadi bahan acuan untuk melihat persamaan dan perbandingan dari beberapa hasil penelitian tersebut. Dan penelitian sebelumnya juga sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang dikaji dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Listrianingrum, Nurlela, dan Wijayanti (2016) dengan judul Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Penelitian tersebut dengan variabel bebas *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Hasil dari penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berdampak pada *return* saham sedangkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Penelitian dilakukan oleh Hamka Yudha Pratama (2020) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan subsektor logam dan subsektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Current ratio*, *debt equity ratio*, *Return on asset*, *total asset turnover*, dan *price book value*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

*return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu *Current ratio* dan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on asset*, *total asset turnover*, dan *price book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Penelitian dilakukan oleh Astria Widya Wyrnsani (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham BUMN sektor perbankan periode 2008-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil penelitian ini yaitu *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Penelitian dilakukan oleh Affinanda, dkk (2015) dengan judul penelitian Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Fuad dan Novia Al Mughni (2018) dengan judul Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on investment* (ROI). Hasil penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Peri Akri dan Antoni (2018) dengan judul Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Adapun hasil penelitian yaitu *total asset turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Dan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
7. Penelitian ini dilakukan oleh Dilawati Hikmah (2019) dengan judul Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indek LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif

analisis dan metode korelasional. Variabell dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS). *Current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Indayani, dkk (2020) dengan judul penelitian Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *price earning ratio* (PER). Hasil dari penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Cahyo Dwi Laksono (2017) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Variabel bebas dalam

penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV). Hasil dari penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Yudha dan A. Mulyo (2016) dengan judul penelitian Analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *total asset turnover*. Hasil dari penelitian ini yaitu *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

11. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Pratiwi (2019) dengan judul penelitian Analisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity to Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Equity to Ratio*, *Total Asset Turnover*. Hasil dari

penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt Equity to Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

12. Penelitian ini dilakukan oleh Nining Puji Astuti (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham.

Secara singkat penelitian terdahulu dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Listrianingrum,dkk.	2016	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berdampak pada <i>return</i> saham sedangkan <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

2	Hamka Yudha Pratama.	2020	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan subsektor logam dan subsektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.	<i>Current ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>price book value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Astria Widya Wyrnsani.	2018	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham BUMN seektor perbankan periode 2008-2017.	<i>Return On Equity</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Ade, Etna, dan Nur.	2015	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2013.	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
5	Muhammad Fuad dan Novia Al Mughni.	2018	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	CR, DER, dan ROI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap <i>return</i> saham.

6	Peri Akri dan Antoni.	2018	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.	TAT berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan CR, DER, dan ROA berpengaruh namun tidak signifikan.
7	Dilawatil Hikmah.	2019	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.	CR, NPM, ROA, ROE, dan DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan PER dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8	Putu, Ni Made, dan Ida.	2020	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	CR, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER, TAT, dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
9	Cahyo Dwi Laksono.	2017	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	CR, TOTA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan DER berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

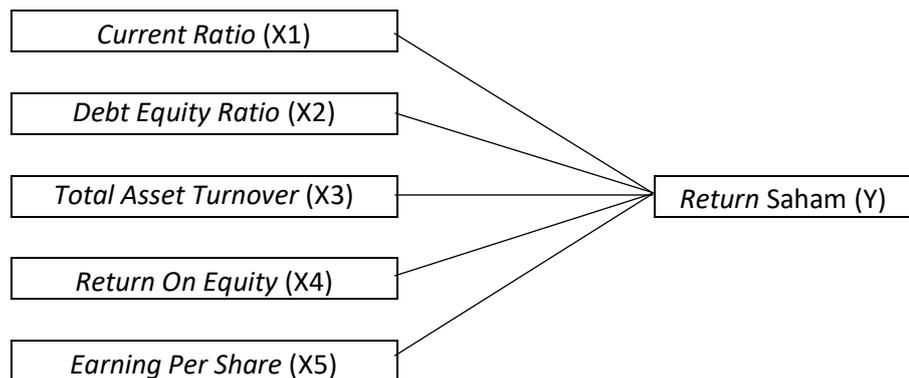
10	Yudha dan A. Mulyo.	2016	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap <i>return</i> saham.	NPM berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, DER, ROA, dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
11	Eka Pratiwi.	2019	Analisis pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt Equity to Ratio, Total Asset Turnover terhadap <i>return</i> saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	NPM, CR, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
12	Nining Puji Astuti	2013	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap <i>return</i> saham.

13	Niel Ananto	2014	Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap return saham.	Return On Equity dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share berpengaruh terhadap return saham.
----	-------------	------	---	---

### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan bahwa yang menjadi variabel *independen* yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu *return* saham. Adapun perumusan tersebut dituangkan ke dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2005), hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Secara singkat, hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian yang ada pada kerangka pikir serta uraian rumusan masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Diduga bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Diduga bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H4 : Diduga bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H5 : Diduga bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.